Journal of Social Comunity Services

JSCS : Journal of Social Community Service

Vol. 01 No. 02 (2024) : 77-85

https://journal.antispublisher.com/index.php/jscs/index

EDUKASI DAN PRAKTEK MENGGOSOK GIGI PADA ANAK TK DAN MENCUCI TANGAN PADA SISWA/I SEKOLAH DASAR DI DESA SUMBER WULUH JAWA TIMUR

Aji Humaedi[1], Frida Octavia Purnomo [2], Desi Dwi Murti Br Tarigan[3], Erika Sinta Wati [4].

[1,2,3,4] Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi, Universitas Binawan

Email : ajihumaedi@binawan.ac.id[1], fridaoctavia@binawan.ac.id[2], desi.dwimurti@student.binawan.ac.id[3], erika.sintawati@student.binawan.ac.id[4]

DOI: https://doi.org/10.61796/jscs.v1i2.110

Received: 04-04-2024	Accepted: 30-04-2024	Published: 06-05-2024

Abstract:

Health is a state of health, whether physically, mentally, spiritually or socially that allows everyone to live a productive life socially and economically. Health that needs to be considered, especially in children, is oral and dental health, as well as hand hygiene. The purpose of this service is to provide understanding to local children about the importance of maintaining health and hygiene. Community service is carried out through educational activities through poster media and practice accompanied by singing. The method carried out in this service is in the form of filling out questionnaires. The results of this service provide an overview of the increase in enthusiasm and increase children's understanding of how to wash hands and brush teeth properly and correctly, so as to obtain data carried out with normality and homogeneity tests, then proceed with paired sample t tests using SPPS. Then the results of data analysis were obtained in the form of significance values stating that H0 was rejected and Ha was accepted, which means that there was an influence in providing treatment before (pre test) and after (post test) education and practice of washing hands.

Keywords: *Health, Brushing Teeth, Washing Hands*

INTRODUCTION

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Kementrian Kesehatan, 2009). Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Husna & Prasko, 2019). Gigi adalah organ tubuh keras yang berada di dalam bagian mulut yang digunakan untuk mengolah makanan saat makan. Fungsi gigi dapat mengoyak, menghaluskan dan menguyah makanan sebelum masuk ke dalam tenggorakan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan perawatan gigi tetap utuh dan sehat, sebab jika kurang

memperhatikan kesehatan gigi dapat menyebabkan penyakit yang merusak lapisan gigi (Tugiono et al., 2021).

Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan dan tenaga kesehatan harus memperhatikannya. Karies gigi dan peradangan gusi adalah penyakit pada mulut yang paling umum. Pola makan yang buruk dan kebersihan mulut adalah penyebab utama penyakit tersebut (Kementrian Kesehatan, 2009). Anak-anak merupakan usia rentan terhadap karies dan penyakit gigi lainnya karena masih membutuhkan bantuan dari orang tua dan keluarga untuk membimbing menjaga kebersihan mulut dan giginya (Indahwati et al., 2015). Edukasi kesehatan gigi pada anak TK pada umur 5-6 tahun sangat penting karena pada usia tersebut penting untuk pertumbuhan gigi geligi dan perkembangan jiwa, serta memerlukan pendekatan untuk menumbuhkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sehat khususnya tentang kesehatan gigi dan mulut (Husna & Prasko, 2019).

Menyikat gigi dengan sikat merupakan cara untuk menghilangkan plak dari gigi dan mencegahnya menempel pada permukaan gigi, karena plak merupakan penyebab utama penyakit periodontal dan karies gigi, dan menghilangkan plak sangat penting untuk mencegah karies gigi dalam jangka panjang (Supriyanto et al., 2019). Mengatasi penyebab penyakit periodontal dan karies gigi, perlu peningkatan praktek sikat gigi serta diperlukan promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media informasi, seperti media poster. Intervensi media dapat digunakan untuk merubah perilaku dengan menggunakan promosi kesehatan gigi yang harus dimulai sedini mungkin karena kebiasaan ini akan menjadi yang lebih kuat ketika dilakukan pada usia dini (Kementrian Kesehatan, 2015). Promosi kesehatan didefinisikan sebagai upaya memasarkan, menyebarluaskan, dan mengenalkan cara pencegahan penyakit dan cara peningkatan kesehatan (Supriyanto et al., 2019).

Pencegahan penyakit juga dapat dengan cara mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun yang merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari sehingga menjadi bersih. Pada langkah mencuci tangan pakai air bersih dan sabun merupakan cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat supaya mencegah penyakit penyebab kematian, apabila diterapkan dengan benar dapat mencegah penyakit seperti diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak (Natsir, 2018). Mencuci tangan merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada anak usia sekolah, sehingga perlunya menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat khususnya cuci tangan pakai sabun (Ambarwati et al., 2021). Kebiasaan mencuci tangan dikalangan siswa sekolah dasar (SD) masih sangat rendah terutama akibat kurangnya pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan bagi kesehatan dan rendahnya pemahaman tentang praktek cuci tangan yang benar (Mardiyani et al., 2020).

Pengabdian masyarakat pada Desa Sumber Wuluh Kec. Candipuro Kab. Lumajang, Jawa Timur terdapat beberapa masalah pada anak TK Roudhatul Musthofa 02 yaitu rata-rata anak memiliki gigi berlubang, adanya karies gigi,

dan gigi ompong. Adapun anak SDN Sumber Wuluh 02 yang jarang melakukan cuci tangan setelah bermain dan sebelum makan, serta rata rata memiliki kuku yang panjang dan hitam.

Pada wilayah desa sumber wuluh kec. Candipuro kab. Lumajang Jawa timur didapatkan anak-anak sekolah dasar (SD) dan TK masih jarang menerima promosi tentang pendidikan kesehatan gigi dari pihak luar, biasanya pendidikan kesehatan gigi dilakukan oleh petugas puskesmas daerah, setelah survey rata-rata anak-anak melakukan sikat gigi sehari dengan waktu tidak tepat yang dilakukan gosok gigi saat mandi pagi dan sore, padahal waktu yang tepat yaitu 3 kali sehari pada pagi, siang dan malam.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Edukasi dan Praktek Menggosok Gigi Pada Anak TK Roudlotul Musthofa 02 dan Mencuci Tangan Pada Siswa/i Sekolah Dasar Desa Sumber Wuluh Jawa Timur.

RESEARCH METHODS

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Sumber Wuluh Kec. Candipuro Kab. Lumajang, Jawa Timur pada tanggal 12 sampai 25 November 2023, kegiatan dimulai pada pukul 08.00-16.00 WIB. Sasaran penelitian yaitu anak TK Roudlotul Musthofa 02 dengan kegiatan edukasi dan praktek menggosok gigi yang benar. Dan sasaran penelitian yaitu siswa/i sekolah dasar (SD) Negeri Sumber wuluh 02 dengan kegiatan edukasi dan praktek mencuci tangan yang benar. Sasaran yang diambil memenuhi kriteria yang didapatkan sebesar 14 responden dari TK dan 24 responden dari SD kelas 4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar penilaian praktik menggosok gigi dan mencuci tangan. Cara mengetahui perbedaan maka lembar penilaian yang digunakan ada dua yaitu pre test dan post test yang nantinya akan dimasukkan ke dalam uji statistik dengan metode Paired Sample T Test.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji Paired Sample T Test yang merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Dimana data yang digunakan umumnya berupa data berskala interval atau rasio (data kuantitatif). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan.

Uji Paired Sample T Test merupakan bagian dari analisis statistik parametrik, maka persyaratan utamanya adalah data penelitian haruslah berdistribusi normal. Sehingga kita perlu melakukan uji normalitas. Sedangkan untuk varian data dalam uji Paired Sample T Test ini boleh homogen ataupun tidak homogen. Artinya homogenias varians bukanlah persyaratan yang mutlak dalam penggunaan uji Paired Sample T Test untuk menganalisis data penelitian.

A. Mencuci Tangan

Tabel 1. Hasil Data Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum diberikan perlakuan mencuci tangan	.108	24	.200*	.977	24	.824
Sesudah diberikan perlakuan mencuci tangan	.312	24	.000	.782	24	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output "Tests of Normality" pada bagian uji Shapiro-Wilk, diketahui nilai Sig. untuk nilai Sebelum diberikan perlakuan mencuci tangan (Pretest) sebesar 0,824 dan nilai sesudah diberikan perlakuan mencuci tangan (Postest) sebesar 0,000. Karena nilai Pretest tersebut >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai Pretest berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi normalitas dalam penggunaan uji Paired Sample T Test sudah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Data Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sebelum dan Sesudah Mencuci Tangan	Based on Mean	29.305	1	46	.000
	Based on Median	30.500	1	46	.000
	Based on Median and with adjusted df	30.500	1	29.274	.000
	Based on trimmed mean	29.099	1	46	.000

Berdasarkan tabel output "Test of Homogeneity of Variances" pada bagian Based on Mean, diketahui nilai Sig. untuk nilai sebelum dan sesudah mencuci tangan sebesar 0,000. Karena nilai tersebut <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data sebelum dan sesudah menggosok gigi mempunyai varian yang tidak sama.

Tabel 3a. Hasil Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan mencuci tangan	19.54	24	2.484	.507
	Sesudah diberikan perlakuan mencuci tangan	29.17	24	.637	.130

Berdasarkan hasil output di atas, untuk nilai Sebelum diberikan perlakuan mencuci tangan (Pretest) diperoleh rata-rata hasil atau Mean sebesar 19,54. Sedangkan nilai Sesudah diberikan pelakuan mencuci tangan (Postest) diperoleh rata-rata atau Mean sebesar 29,17. Jumlah

responden (N) yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 24 siswa/i SD. Untuk nilai Std Deviation pada Pretest sebesar 2,484 dan Postes sebesar 0,637. Serta pada nilai Std Error Mean untuk Postest sebesar 0,507 dan untuk Pretest sebesar 0,130.

Karena nilai rata-rata (Mean) hasil mencuci tangan pada Pretest 19,54 < Postest 29,17, artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil menggosok gigi antara Pretest dengan hasil Postest.

Tabel 3b. Hasil Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan mencuci tangan & Sesudah diberikan perlakuan mencuci tangan	24	-.279	.186

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,279 dengan nilai Sig. sebesar 0,186. Karena nilai Sig. 0,186 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel Pretest dengan variabel Postest.

Tabel 3c. Hasil Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan mencuci tangan - Sesudah diberikan perlakuan mencuci tangan	-9.625	2.732	.558	-10.778	-8.472	-17.262	23	.000

Sebelum membahas penafsiran angka-angka pada output di atas, terlebih dahulu kita perlu mengetahui rumusan hipotesis penelitian dan pedoman pengambilan keputusan dalam uji Paired Sample T Test.

H0 : Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil mencuci tangan Pretest dengan Postest yang artinya tidak ada pengaruh dalam pemberian perlakuan mencuci tangan pada anak SD.

Ha : Ada perbedaan rata-rata antara hasil mencuci tangan Pretest dengan Postest yang artinya ada pengaruh dalam pemberian perlakuan mencuci tangan pada anak SD.

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil perlakuan Pretest dan Post yang artinya ada pengaruh dalam pemberian perlakuan mencuci tangan pada siswa/i SD.

Pembahasan

Pada informasi yang didapatkan pada tahun 2021 bahwa telah terjadi bencana berupa erupsi gunung semeru di Kab. Lumajang Jawa Timur yang terdapat korban jiwa dan trauma pada Masyarakat sekitar salah satunya pada anak-anak. Sehingga Lembaga Layanan Pendidikan Wilayah III membuat tim relawan untuk mahasiswa/i se-DKI Jakarta melaksanakan KKN pada desa sumber mujur tepatnya di hunian tetap masyarakat penyintas erupsi gunung semuru. Pada KKN kami berkontribusi dalam menghilangkan rasa trauma dan kesedihan pada masyarakat terutama pada anak-anak, melalui upaya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan di sekolah yang berada di desa sumber wuluh Kec. Candipuro Kab. Lumajang Jawa Timur. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya :

A. Menggosok Gigi

Menggosok gigi merupakan salah satu kesehatan mulut yang harus dijaga kebersihannya, salah satunya dengan cara menggosok gigi dengan pasta gigi dan air bersih. Pada desa tersebut banyak anak-anak yang tidak terawat giginya sehingga menyebabkan gigi bolong dan terdapatnya karies gigi, melihat keadaan tersebut maka diadakan edukasi dan praktek menggosok gigi pada anak TK.

Kegiatan edukasi ini diselenggarakan pada hari senin tanggal 20 november 2023 yang berlokasi di TK Roudlotul Musthofa 02. Pertama-tama, kami melakukan tanya jawab seputar kebersihan gigi yang sehari-hari mereka lakukan, setelah itu kami mengadakan edukasi menggunakan media poster yang berisikan tentang bagaimana cara merawat gigi yang baik dan benar, selanjutnya bernyanyi bersama tentang langkah-langkah menggosok gigi. Kemudian dilakukan pembagian sikat gigi untuk melakukan praktek menggosok gigi. Pada saat kegiatan berlangsung anak-anak TK sangat antusias dalam memperhatikan kegiatan dan peserta banyak memberikan respon dengan baik.

Gambar 1. Kegiatan menggosok gigi pada TK Roudhatul Musthofa 02

Setelah diadakannya kegiatan ini diharapkan para peserta di TK tersebut mengetahui tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Mencuci Tangan

Mencuci tangan adalah salah satu tindakkan untuk membersihkan tangan dan jari jemari supaya terhindar dari berbagai macam penyakit. Pada siswa/i sekolah dasar negeri sumber wuluh 02 terdapat beberapa anak yang memiliki kuku panjang dan hitam. Melihat keadaan tersebut maka diadakan edukasi tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Kegiatan ini diselenggarakan pada hari kamis tanggal 16 novemver 2023 yang berlokasi di SDN sumber wuluh 02. Pertama-tama kami melakukan tanya jawab seputar kebersihan tangan yang sehari-hari mereka lakukan, setelah itu kami mengadakan edukasi menggunakan media poster yang berisikan tentang bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar, selanjutkan bernyanyi bersama tentang langkah-langkah cara mencuci tangan. Kemudian dilakukan praktek mencuci tangan, dimana anak-anak sangat antusias dalam melakukannya, dan pada sesi tanya jawab pun peserta banyak memberikan respon dengan baik.

Gambar 1. Kegiatan mencuci tangan pada siswa/i SDN sumber wuluh

CONCLUSIONS

Kegiatan menggosok gigi dilakukan di TK Roudhatul Musthofa 02 dan kegiatan mencuci tangan dilakukan di SDN sumber wuluh 02, Dimana para siswa/i mendaptkan pemahaman tentang bagaimana pentingnya kesehatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa/i juga aktif dalam melakukan kegiatan sehingga trauma mereka teralihkan oleh kegiatan-kegiatan tersebut. Hasil pengabdian ini memberikan gambaran naiknya semangat dan meningkatkan pemahaman anak-anak tentang cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan baik dan benar.

REFERENCES

Ambarwati, A. S., Aini, A. I., Budiarto, D. A., Haenisa, N. N., & Andriyani, L. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Cuci Tangan Pakai Sabun) Untuk Mencegah Transmisi Covid-19. Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 41–46. http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat

Husna, N., & Prasko. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. Jurnal Kesehatan Gigi, 6, 51–55.

Indahwati, V., Mantik, M. F. J., & Gunawan, P. N. (2015). Perbandingan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB-B dan SLB-C Kota Tomohon. Jurnal E-Gigi, 3(2).

Kementrian Kesehatan, R. I. (2009). Undang-Undang Tentang Kesehatan no 36 (R. I. Kementrian Kesehatan, Ed.).

Kementrian Kesehatan, R. I. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut Nomer 89 (R. I. Kementrian Kesehatan, Ed.).

Mardiyani, S. A., Hidayatullah, M., Sofa, M. Z., Delphia, P., Muhamad, H., Nugraha, M. A. T., Pirain, A. S., Yaqin, M. A., Abbas, T. B., Azrina, S. N., & Syahputra, V. T. (2020). Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 1(2), 85. https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6531

Natsir, M. F. (2018). Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponton. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK), 1(2), 1–9.

Supriyanto, I., Yubiliana, G., & Arya, I. F. D. (2019). Dental Health Education Promotion using Video Blogs (Vlog) and Treatment Methods on Teething Practices in Basic School Children in Bandung City. Jurnal Kesehatan Gigi, 6(2), 136–140. http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index

Tugiono, Hafizah, Azlan, & Milala, J. S. (2021). Sistem Pakar Untuk Pendiagnosaan Karies Gigi Menggunakan Teorema Bayes. Jurna Teknologi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer TGD, 4(1), 103–111.

Zulkarnaen, H., Arisandra, M. L., & Saputra, R. A. K. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Mahasiswa Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA, 3(2), 19-36.